

SIMPLIKASI ELEMEN DEKORATIF BALI DALAM UPAYA PELESTARIAN WARISAN BUDAYA PADA PERANCANGAN INTERIOR APARTEMEN

Arlene Davis Kosasih¹ & Fivanda²

¹Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: arlene.615220050@stu.untar.ac.id

²Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: fivanda@fsrd.untar.ac.id

ABSTRACT

An apartment is a multi-storey building that functions as a residential unit, where each space is separated by partitions into rooms. In the context of fast-paced and dense urban life, apartments are a practical residential solution, especially in the midst of globalization. However, design approaches that only emphasize functional aspects often override local cultural values. This research raises the issue, especially for Balinese people who live by cultural values and spirituality. Living in South Tangerang, a city within the Jabodetabek metropolitan area, which presents its own challenges for them. This research discusses how Balinese decorative elements can be simplified without losing meaning or philosophy and still blend with a minimalist interior style. This research aims to explain the design theme “Bali Touch in Metropolitan” through qualitative methods. This theme presents the simplicity of minimalist-style interior design with Balinese decorative elements as accents and representations of local cultural values in a modern residential context. To complement the qualitative method, this research uses qualitative methods through literature study and design analysis and discusses the idea to the implementation of applying Balinese cultural decorative elements into the interior design of minimalist-style apartments. The design process considers philosophy, aesthetics, and function to produce a result that aligns with both cultural context and modern practicality. The results of this research design show that elements of design principles such as points, lines, and curves, as well as Balinese motifs like Samblung and Karang Bunga can be preserved in a simplified form.

Keywords: culture, Bali, design, apartment, urban

ABSTRAK

Apartemen adalah bangunan bertingkat yang difungsikan sebagai unit hunian, di mana setiap ruang dipisahkan oleh sekat atau partisi menjadi kamar-kamar. Dalam konteks kehidupan urban yang serba cepat dan padat, apartemen menjadi solusi hunian yang praktis terutama terutama di tengah arus globalisasi. Namun, pendekatan desain yang hanya menekankan aspek fungsional sering kali mengesampingkan nilai-nilai budaya lokal. Penelitian ini mengangkat isu tersebut, khususnya bagi masyarakat Bali yang hidup dengan nilai-nilai budaya dan spiritualitas, yang kini menjalani kehidupan di kota Tangerang Selatan yang merupakan bagian dari kawasan metropolitan Jabodetabek dengan ritme kehidupan yang cepat sehingga menjadi tantangan tersendiri. Penelitian ini membahas bagaimana elemen dekoratif Bali dapat disimplifikasi atau disederhanakan tanpa kehilangan makna atau filosofis dan tetap menyatu dengan gaya interior minimalis. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tema rancangan “*Bali Touch in Metropolitan*” melalui metode kualitatif. Tema ini menghadirkan kesederhanaan desain interior bergaya minimalis dengan elemen-elemen dekoratif Bali sebagai aksentasi dan representasi nilai budaya lokal dalam konteks hunian modern. Untuk melengkapi metode kualitatif, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur dan analisis desain, dan membahas ide, konsep hingga implementasi penerapan elemen dekoratif budaya Bali ke dalam desain interior apartemen bergaya minimalis. Proses perancangan dilakukan dengan mempertimbangkan nilai filosofi, estetika, dan fungsi, sehingga menghasilkan desain yang selaras dengan konteks budaya dan fungsi ruang, namun tetap modern. Hasil rancangan penelitian ini menunjukkan bahwa elemen prinsip desain seperti titik, garis, dan lengkung, serta unsur-unsur budaya Bali tetap dapat dipertahankan melalui penerapan motif Samblung dan Karang Bunga yang sudah disimplifikasi atau disederhanakan pada desain apartemen ini.

Kata Kunci: budaya, Bali, desain, apartemen, perkotaan

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi, berbagai aspek kehidupan mengalami perubahan besar. Salah satunya gaya hidup, pola konsumsi, dan struktur hunian masyarakat perkotaan. Arus globalisasi juga telah mendorong perubahan pola tempat tinggal masyarakat, termasuk perpindahan dari daerah seperti

Bali ke kota seperti tangerang. Laporan Worldometers (2025) mencatat bahwa Indonesia merupakan negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, dengan jumlah penduduk mencapai 285,43 per Mei 2025 penjabaran Worldometer dari data PBB terbaru. Dalam kondisi seperti ini, apartemen menjadi pilihan logis, karena muncul sebagai solusi hunian yang praktis dan efisien, menjawab kebutuhan ruang yang terbatas di tengah tekanan mobilitas dan kepadatan kota. Namun, apartemen sebagai bentuk hunian modern sering kali hanya menitikberatkan aspek fungsional dan efisiensi, sehingga mengabaikan nilai-nilai budaya lokal yang penting, khususnya bagi masyarakat Bali yang hidup dengan nilai spiritual dan tradisi. Dalam (Saputri, 2024) menuliskan bahwa masyarakat yang mulai mengenal budaya Barat sehingga budaya sendiri kurang diminati. Nilai-nilai budaya lokal yang melahirkan gaya hidup, individualism, dan budaya daerah semakin punah.

Kondisi ini menimbulkan tantangan tersendiri, terutama bagi masyarakat yang terbiasa hidup dalam nuansa budaya yang kental seperti Bali. Unsur-unsur dekoratif tradisional, yang biasanya hadir dalam wujud ornamen simbolik, ukiran, motif, dan elemen-elemen ruang yang sarat makna spiritual, sering kali tidak mendapatkan tempat dalam desain apartemen yang cenderung polos dan minimalis. Hilangnya elemen dekoratif ini memungkinkan hilangnya identitas dan kenyamanan bagi penghuni yang berasal dari latar budaya tersebut. Menurut (Rachmawati & Astuti, 2020) desain interior tidak hanya berfungsi sebagai penataan ruang, tetapi juga sebagai media representasi budaya melalui elemen-elemen fisik seperti material, warna, tekstur, dan bentuk yang mencerminkan identitas lokal. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi pendekatan desain interior apartemen yang mampu mengakomodasi nilai-nilai budaya lokal tanpa mengorbankan kesederhanaan dan fungsi. Sebagaimana ditegaskan oleh (Khamdevi & Joel, 2024), Arsitektur Nusantara seharusnya dilihat sebagai pengetahuan perancangan yang bersumber dari tradisi namun terus berkembang secara formal dalam konteks kontemporer, sehingga dapat menjawab tantangan ruang. Begitu pula dengan interior tradisional, yang tidak hanya menjadi artefak budaya visual, tetapi perlu dipahami sebagai sistem nilai dan prinsip desain yang dapat ditransformasikan ke dalam konteks hunian modern, tanpa kehilangan identitas lokalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat kembali identitas budaya Bali melalui elemen-elemen dekoratif yang disederhanakan dan diintegrasikan ke dalam gaya interior minimalis. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi solusi desain yang modern, fungsional, namun tetap berakar pada filosofi dan estetika budaya Bali.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan proses penerapan dan perancangan ruang pada apartemen mulai dari ide, konsep, hingga implementasi "*Bali Touch in Metropolitan*" melalui penyederhanaan atau simplifikasi elemen dekoratif Bali dapat menjadi solusi desain interior yang memadukan nilai-nilai budaya lokal, sehingga masyarakat tetap merasakan keterikatan budaya meskipun tinggal di lingkungan apartemen perkotaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, di mana peneliti dapat memilih berbagai pendekatan sesuai dengan subjek yang dikaji (Yusanto, 2019). Metode ini bertujuan untuk menemukan teori dari realitas sosial, bukan untuk menguji teori atau hipotesis yang sudah ada (Safarudin, 2023). Agar hasil penelitian dapat diuraikan atau dinarasikan dengan baik, penting bagi peneliti untuk menganalisis data secara cermat dan mendalam (Yulianty & Jufri, 2020). Pengumpulan data untuk Simplifikasi Aksen Elemen Dekoratif Bali dalam Upaya Pelestarian Warisan Budaya pada Perancangan Interior Apartemen dilakukan melalui dua metode, yaitu studi literatur dan studi kasus yang membahas ide, konsep hingga implementasi penerapan

elemen dekoratif budaya Bali ke dalam desain interior apartemen bergaya minimalis. Studi literatur digunakan untuk mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian untuk mengumpulkan informasi yang relevan berbagai sumber. Kemudian, studi kasus dilakukan untuk mengkaji proses ide, konsep, hingga implementasi "*Bali Touch in Metropolitan*" yang berlokasi di apartemen Roseville berlokasi di Bumi Serpong Damai, Tangerang. Desain ini menampilkan elemen dekoratif Bali yang disederhanakan, namun tetap mencerminkan nilai-nilai budaya Bali dalam lingkungan perkotaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Elemen Desain

Titik dapat membentuk berbagai komposisi yang dinamis. Namun, ketika disusun secara teratur atau menjadi satu kesatuan, titik memiliki kecenderungan untuk menjadi pusat perhatian dan berperan sebagai elemen pengontrol dalam desain. Hal ini mengarah pada terbentuknya '*focal point*' yang direncanakan untuk menarik perhatian visual. Selain itu, titik juga menggambarkan perasaan tenang dan keseimbangan yang kuat. Sedangkan titik seringkali digunakan untuk menciptakan kesan harmoni. Garis dapat dikatakan sebagai susunan titik atau titik yang dipanjangkan. Garis lurus yang vertikal memberikan kesan keseimbangan Garis lengkung memberikan kesan lunak, cair, dan tidak terprediksi arah maupun tujuannya. Tingkat ketenangan yang ditampilkan oleh sebuah garis lengkung bergantung pada seberapa tajam lengkungannya. Dalam teori bentuk, garis lengkung termasuk ke dalam kategori garis majemuk dan sering disebut sebagai '*line of beauty*', karena kemampuannya memvisualkan energi dari keindahan (Novalinda, 2022). Dan garis alamiah sering dihubungkan dengan garis yang dibentuk oleh objek-objek alam.

Unsur Ornamen Bali




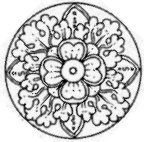
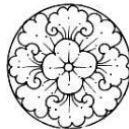

Ornamen yang diterapkan merupakan unsur-unsur dekoratif seperti dedaunan atau bunga-bunga yang distilir sedemikian rupa. Unsur dekoratif Bali dalam desain interior mencerminkan nilai-nilai budaya dan simbolisme yang mendalam. Motif yang digunakan umumnya berupa stilisasi bentuk flora dan fauna, seperti sulur-suluran dan bunga, yang disusun secara ritmis untuk menciptakan kesan harmonis dan estetis. Ornamen-ornamen ini tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga mengandung makna filosofi yang berkaitan dengan pandangan hidup masyarakat Bali.

Analisis Tema

Ide dari "*Bali Touch in Metropolitan*" adalah menghadirkan nuansa budaya Bali ke dalam ruang tidur dan makan di apartemen kota, agar penghuni tetap merasa dekat dengan budaya mereka meskipun tinggal di lingkungan apartemen perkotaan. Dengan menggunakan motif Samblung dan motif Karang Bunga, melalui penggunaan dan simplifikasi ornamen tradisional seperti motif Samblung dan Karang Bunga, elemen dekoratif Bali dapat diterjemahkan ke dalam bentuk yang lebih minimalis namun tetap merepresentasikan nilai estetika dan filosofi budaya lokal. Konsep ini bertujuan untuk mensimplifikasi atau menyederhanakan elemen-elemen dekoratif khas Bali, dengan contoh pada proyek ini ornamen ukiran motif Samblung dan Karang Bunga agar tetap mencerminkan identitas budaya, namun tampil dengan bentuk yang lebih ringkas dan modern. Hal ini membuat ornamen tersebut dapat digunakan secara lebih fleksibel dalam desain interior masa kini, khususnya pada ruang terbatas seperti apartemen minimalis.

Tabel 1

Analisis Hasil Simplifikasi Dekoratif Bali

	<i>Tradisional</i>	<i>Simplifikasi</i>	<i>Detail Instalasi</i>
Visual area tidur (Motif Samblung)			
Visual area makan (Motif Karang Bunga)			

Dalam penerapan dari tradisional ke simplifikasi pada desain interior minimalis. Unsur dekoratif tersebut disederhanakan dalam bentuk dan tampilan agar tetap selaras dan menghilangkan nuansa tradisional yang terlalu kuat (Canisha et al, 2023). Seperti terlihat pada tabel 1 dan tabel 2. Proses simplifikasi ini memungkinkan kehadiran identitas budaya Bali tetap terasa, namun tetap sejalan dengan prinsip dengan unsur gaya minimalis, berikut analisis deskriptif simplifikasi dekoratif Bali.

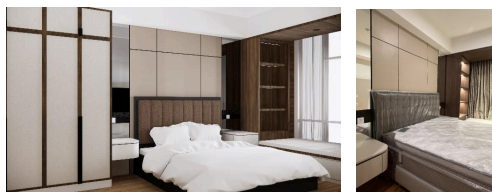
Tabel 2

Analisis Deskriptif Simplifikasi Dekoratif Bali

	<i>Tradisional</i>	<i>Simplifikasi</i>
Visual area tidur	Motif Samblung ditampilkan dengan bentuk sulur dan garis lengkung yang tersusun mengalir. Garis-garis ini menciptakan kesan lunak, cair, sejalan dengan prinsip <i>'line of beauty'</i> yang menggambarkan keindahan alami. Komposisi ini juga menghadirkan kesan tenang dan harmonis, sesuai dengan karakter dekoratif ornamen Bali.	Motif yang disederhanakan menjadi bentuk dasar yang lebih halus dan minimal, namun tetap menyiratkan lengkungan dan alur yang menjadi ciri khas Samblung.
Visual area makan	Motif Karang Bunga menampilkan bentuk bunga yang diolah secara dekoratif dengan susunan ritmis dan simetris, menghadirkan kesan harmonis khas ornamen Bali.	Motif yang disederhanakan dan dikurangi kompleksitasnya, tetapi tetap mempertahankan pola dasar dan keseimbangan visual, sehingga tampil lebih ringan dan sesuai dengan prinsip desain minimalis.

Gambar 1

Proses Render dan Hasil Instalasi Master Bedroom

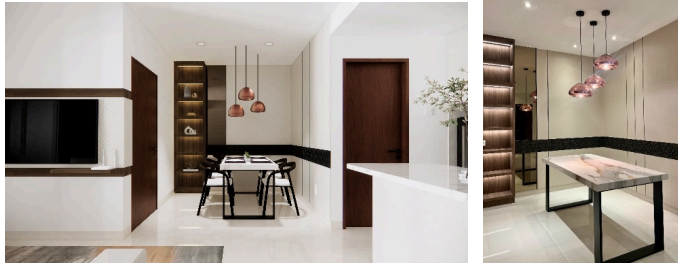


Pada *master bedroom* elemen dekoratif diterapkan pada area panel dinding di belakang tempat tidur (*headboard*), hal ini tidak hanya ditujukan untuk memperkuat nilai estetika dari motif samblung, tetapi juga mempertimbangkan aspek fungsional ruang. Awalnya, area ini direncanakan untuk menggunakan panel material kaca ataupun cermin untuk memberikan kesan luas. Namun, karena kebutuhan akan stop kontak di area tersebut dan penggunaan kaca penuh dianggap kurang praktis. Dipilihlah kombinasi material. Sebagai solusi estetis, bagian panel yang

tidak menggunakan kaca diberi sentuhan dekoratif sebagai pemanis visual, tetapi tetap selaras dengan prinsip desain minimalis. Penambahan elemen motif samblung ini tidak hanya menyamarkan keberadaan stop kontak, tetapi juga memperkaya elemen dekoratif Bali pada bidang dinding yang divisualisasikan pada (gambar 1) di atas.

Gambar 2

Proses Render dan Hasil Instalasi Area Makan



Pada area makan, elemen dekoratif diterapkan pada kombinasi material, dengan aksesoris kaca dan penggunaan HPL *fabric*. Dengan susunan panel yang ritmis dan harmonis ini juga sebagai ritme simbolik dari motif tradisional Bali dengan bentuk karang bunga yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk yang telah di simplifikasi. Seluruh elemen ini memperindah area makan. Penempatan elemen dekoratif pada bidang ini sengaja dirancang sebagai titik fokus dalam ruang makan, memberikan karakter khas yang membedakan area ini dari ruang lainnya. Penempatan elemen dekoratif tersebut dapat dilihat pada (gambar 2).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Simplifikasi aksesoris elemen dekoratif Bali dalam upaya pelestarian warisan budaya pada perancangan interior apartemen menjadi pendekatan strategis dalam menjawab tantangan modernisasi dan globalisasi terhadap pelestarian budaya lokal. Melalui tema "*Bali Touch in Metropolitan*", penelitian ini berhasil menggabungkan prinsip desain minimalis dengan elemen-elemen dekoratif Bali yang telah disederhanakan, seperti motif Samblung dan Karang Bunga. Proses simplifikasi ini tetap mempertahankan nilai estetika dan filosofis dari budaya Bali, namun disajikan dalam bentuk yang lebih ringan dan selaras dengan kebutuhan ruang di apartemen perkotaan. Hasil rancangan menunjukkan bahwa pelestarian warisan budaya dapat dilakukan secara kontekstual dalam ruang apartemen modern, tanpa mengorbankan keindahan, maupun identitas budaya. Sementara pendekatan warna monokromatik memberikan kesan elegan dan modern, namun elemen dekoratif menjadi kurang menonjol secara visual. Oleh karena itu, penggunaan warna non-monokromatik dapat dipertimbangkan untuk menonjolkan elemen dekoratif secara lebih kuat dalam komposisi ruang. Diharapkan pendekatan desain dengan tema "*Bali Touch in Metropolitan*" dapat terus dikembangkan sebagai inspirasi bagi para desainer interior dalam mengadaptasi budaya lokal ke dalam gaya hidup urban masa kini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak elemen budaya, tidak hanya terbatas pada motif Samblung dan motif Karang Bunga.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Disampaikan kepada Founder dari Beyond Mad Art sebagai Perusahaan kontraktor yang telah turut membantu dalam proses pengerjaan proyek apartemen ini. Terima kasih juga kepada pemilik apartemen yang berasal dari Bali atas kontribusi data yang diberikan, serta kepada Program Studi Desain Interior Universitas Tarumanagara sehingga penulisan artikel ini dapat diselesaikan.

REFERENSI

- Canisha, C. & Fivanda, F. (2023). Metaphorical Approach Towards the Interior Design of Kampung Langit, Bali. *International Journal of Application on Social Science and Humanities* 1(1), 38-47.
- Handayani, A. P., Beng, J. T., Salsabilla, F. T., Morin, S., Ardhia, T. S. S. & Rusli, V. A. (2024). Hilangnya Budaya Lokal di Era Modern dan Upaya Pelestariannya dalam Perspektif Pancasila. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 178-188.
- Muhammad, A. (2024). *Apartemen dengan Pendekatan Arsitektur Hijau di Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur).
- Novalinda, S. T., M. Ds. & Melly Andriana, S.T. (2022). Buku Ajar: Nirnama Sketsa Dasar. Cipta Media Nusantara.
- Rachmawati, T. & Astuti, R. (2020). Interior Tradisional sebagai Representasi Budaya Lokal dalam Penataan Ruang Hunian Modern. *Jurnal Desain Interior Nusantara*, 8(2), 110–118.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M. & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.
- Saputri, Y.W., Rhodinia, S. & Setiawan, B. (2024). Dampak globalisasi terhadap perubahan gaya hidup di Indonesia. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan*, 1(5), 208–217.
- Worldometer. (2025). *Indonesia Population (2025)*. Diakses pada 15 Mei 2025 dari <https://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/>
- Yulianty, P. D. & Jufri, A. (2020). Perdebatan empiris: Prinsip metode kualitatif dan kuantitatif untuk penelitian sosial ekonomi. *Value: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 15(2), 164-172.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1).